

Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market Index (DJIM)* terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*

Zul Fahmi Lubis, Tri Inda Fadhila Rahma, Wahyu Syarvina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zulfahmilubis462@gmail.com, triindafadhilarahma@uinsu.ac.id,

wahyusyarvina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The Jakarta Islamic Index (JII) is one of the indices on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The index, which was launched on July 3, 2000, is intended to accommodate investors who wish to invest in the stock market in sharia-compliant stocks. As for the increase and decrease in stock prices, of course there are several indicators that influence it, one of which is macroeconomic factors. Macroeconomic factors are the factors that become the center of attention of investors, these factors are the occurrence of World Oil Prices, the Dow Jones Islamic Market Index, and the Jakarta Islamic Index. So these factors have the potential to increase profits or reduce risks. The aim of the research is to determine the effect of world oil prices and the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) on the Jakarta Islamic Index (JII). This research is a quantitative research using secondary data from the annual reports of related variables. The samples in this study were taken during the 2016-2020 period. The statistical test used in this study used the Eviews 10 program with quantitative analysis. The results of the study show that the first hypothesis, World Oil Prices have a positive and significant effect on the Jakarta Islamic Index. The second hypothesis, the Dow Jones Islamic Market Index has no effect on the Jakarta Islamic Index. The third hypothesis, simultaneously the two independent variables have a positive and significant effect on the Jakarta Islamic Index.

Keywords : *Dow Jones Islamic Market Index, World Oil Price, Jakarta Islamic Index.*

ABSTRAK

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Adapun kenaikan dan penurunan harga saham tentu ada beberapa indikator yang mempengaruhinya, di antaranya yaitu faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang menjadi pusat perhatian para investor, faktor-faktor tersebut adalah terjadinya *Harga Minyak Dunia*, *Dow Jones Islamic Market Index*, dan *Jakarta Islamic Index*. Sehingga faktor-faktor tersebut adalah yang berpotensi untuk meningkatkan keuntungan atau menurunkan resiko. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market Index (DJIM)* terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan variabel-variabel terkait. Sampel pada penelitian ini diambil selama periode 2016-2020. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10 dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hipotesis kedua, *Dow Jones Islamic Market Index* tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Hipotesis ketiga, secara simultan kedua variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Kata kunci : *Dow Jones Islamic Index, Harga Minyak Dunia, Jakarta Islamic Index.*

PENDAHULUAN

Pasar modal sudah ada sebelum Indonesia meraih kemerdekaan. Pasar modal atau bursa efek telah datang sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh pemerintahan hindia belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC dengan kepentingan memfasilitasi kelebihan dana dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya. Efek-efek yang diperjuangkan dalam bursa ini terdapat dari saham atau obligasi yang diterbitkan perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang didirikan oleh pemerintah, sertifikat saham perusahaan milik Amerika yang diterbitkan di negara Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya (Mas Rahmah, 2020).

Investasi ialah pilihan untuk menempatkan modal untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pendukung keuangan wajib memilih pilihan untuk mensurvei spekulasi yang layak untuk memberikan pengembalian yang penting dan pas untuk dirinya sendiri. Pendukung keuangan juga harus dapat merancang spekulasi yang terkait dengan masa depan mereka. Salah satu pilihan saat ini mendapatkan ketenaran dan premium di Indonesia adalah Investasi tidak langsung atau portofolio *investment*.

Investasi aset-aset finansial saat ini begitu diminati karena penjualannya yang sangat mudah bila dibanding dengan investasi aset-aset riil. Pasar modal menjadi media bagi instrumen investasi berupa *obligasi, saham, reksadana, dan derivatif*. Saat ini pasar modal telah bergerak pesat dan berkembang serta memiliki peran pokok dalam mengarahkan dana investasi yang berasal dari masyarakat. Perlahan masyarakat tidak lagi menganggap tabu pergeseran dari bank ke pasar modal. Pasar modal secara umum adalah media bersuanya transaksi antara *supply* dan *demand* atas instrumen keuangan jangka panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

Pada dasarnya, usaha adalah jenis ekonomi syariah yang berfungsi karena dengan menyumbangkan sumber daya yang diklaim menjadi bermanfaat, bermanfaat bagi orang lain, dan juga dapat mendukung pengembangan keuangan. *Venture* sebagai spekulasi elektif yang dilakukan oleh para *financial backer* bermaksud untuk mendapatkan berbagai keuntungan di kemudian hari. Spekulasi harus dimungkinkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memasukkan sumber daya ke pasar modal sebagai penawaran. Penunjuk penilaian organisasi adalah biaya persediaan. Jadi jika biaya persediaan meningkat, nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini juga akan mempengaruhi berkembangnya investor dari suatu perusahaan (*deviden*) (Sumariyah, 2015).

Penyelenggaraan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu perbuatan yang diidentikkan dengan sumbangan masyarakat dari pertukaran perlindungan, organisasi publik dengan perlindungan yang telah diberikan, seperti halnya pendirian dan pemanggilan yang diidentikkan dengan perlindungan. Sementara

itu, perlindungan dalam Pasal 1 angka 5 UU Pasar Modal dinyatakan sebagai perlindungan, yaitu penegasan kewajiban khusus, perlindungan usaha, saham jaminan, bukti kewajiban, unit kerja sama dalam kontrak *ventura* gabungan, kontrak tindakan prospektif pada perlindungan, dan setiap anak perusahaan perlindungan (Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, 2014).

Dengan munculnya pasar modal saat ini diharapkan kegiatan perekonomian di Indonesia mendapat peningkatan karena mampu memberikan alternatif dengan adanya pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat menaikkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran untuk masyarakat. Kebutuhan dunia usaha dengan permodalan setiap saat cenderung menunjukkan jumlah yang semakin bertambah. Adanya pertambahan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk aktifitas yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari sekumpulan saham yang berlandaskan hukum Syariah dimana di antara larangannya tidak boleh mengandung unsur spekulasi. Kemudian di dalamnya memiliki sistem kerangka riba. Terakhir, barang dan jasanya mengandung zat haram. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu sarana investor yang memiliki keinginan untuk menanam dananya dalam bentuk syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja perdagangan saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia boleh diwakili oleh saham-saham yang terdapat didalam Jakarta Islamic Index. Indeks ini diperkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Dana Reksa *Investment Management* (DIM) tanggal 3 Juli 2000. Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang keanggotaannya terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah (Muhammad Nafik, 2014).

Adapun faktor penghambat *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah kebijakan ekonomi makro, beberapa kebijakan lain pemerintah selalu mengimplikasikan terhadap ekonomi makro. Seperti yang terjadi saat ini kebijakan pemerintah terhadap kenaikan harga BBM berdampak pada naiknya harga-harga bahan pokok. Pengaruhnya terhadap investasi ialah dengan naiknya harga barang pokok industri, maka semakin meningkat pula ongkos biaya produksi, hal ini akan berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan, kemudian pembagian deviden menjadi berkurang, dengan kondisi ini memaksa permintaan atas saham menurun dan mempengaruhi harga saham, terutama pada saham-saham syariah yang ada di *Jakarta Islamic Index*.

Kemudian faktor penghambat lainnya adalah kenaikan dan penurunan harga saham tentu harus ada beberapa indikator yang mempengaruhinya. Adapun kenaikan dan penurunan harga saham tentu ada beberapa indikator yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang menjadi pusat perhatian para investor, faktor-faktor tersebut adalah terjadinya *inflasi*, *kurs*, dan *GDP*. Sehingga faktor-faktor tersebut adalah yang berpotensi untuk meningkatkan keuntungan atau menurunkan resiko.

Untuk itu investor harus mampu meramalkan kondisi makroekonomi dimasa yang akan datang, agar dapat mengambil keputusan yang tepat, baik itu akan membeli saham atau menjual saham (Imsar, 2018).

Minyak merupakan salah satu komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG dan JII.

Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dan emas yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Transaksi perdagangan saham sektor pertambangan banyak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan, karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang lainnya. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Kenaikan harga saham pertambangan juga akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal Indonesia.

Menurut Pakasi Komoditas lainnya yang paling berpengaruh saat ini adalah minyak dunia. Fluktuasi harga minyak mentah dunia mendapat sorotan utama karena minyak menjadi sebuah komoditas yang penting bagi banyak pihak, sehingga menjadi isu penting bagi masyarakat, pemerintah, dan para pelaku usaha. Gejala minyak yang terjadi akhir-akhir ini merupakan permasalahan yang menimbulkan kekhawatiran di berbagai Negara di seluruh dunia. Kenaikan harga minyak dunia menjadikan turun naiknya harga bahan bakar di seluruh dunia. Indonesia dan sejumlah Negara lain telah menaikkan harga BBM yang vital bagi kehidupan dan perekonomian. Kondisi ini menjadi sangat penting karena tingginya harga minyak akan memicu kenaikan harga komoditas lain dan menimbulkan tekanan inflasi di seluruh dunia.

Indeks Dow Jones sendiri dibuat untuk mengukur performa komponen industri yang ada dalam pasar modal Amerika Serikat. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *Go Public*. Indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks terbesar di dunia, oleh karena itu pergerakannya sering mempengaruhi pergerakan indeks-indeks saham di seluruh dunia, termasuk JII. Peristiwa semacam itu disebut dengan *Contagion Effect Theory*. Menurut Tan dalam Haryogo, *Contagion Effect Theory* ini menyatakan bahwa kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lainnya (Haryogo Adi, 2013).

Salah satu indeks saham syariah pertama di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). terdapat hubungan antara harga saham dengan keadaan perekonomian suatu negara baik dalam negeri maupun luar negeri. *Jakarta Islamic Index* pada penelitian ini diasumsikan terpengaruh dari beberapa variabel makroekonomi dan indeks saham lain yaitu, di antaranya Harga Minyak Dunia, dan *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM).

Tabel 1 Data Harga Minyak Dunia, Dow Jones Islamic Index, dan Jakarta Islamic Index 2016-2020

Tahun	Harga Minyak Dunia (Barel/Liter)	Dow Jones Islamic Market Index (USD)	Jakarta Islamic Index (Rupiah)
2016	43,58	2.906,62	2.035.189,92
2017	55,71	3.638,65	2.288.015,67
2018	71,64	3.341,85	2.239.507,78
2019	57,05	4.300,00	2.318.565,69
2020	52,77	5.447,13	2.058.772,65

Sumber: Bank Indonesia 2019, lokadata, id.investing.com, dan ojk

Ada beberapa perspektif yang berbeda di mana sebuah pergerakan harga minyak dapat mempengaruhi harga saham. Dilihat dari perspektif ekonomi mikro, yang paling jelas adalah kenyataan bahwa banyak perusahaan, minyak merupakan sumber daya penting dan input penting dalam produksi barang. Maka dari itu perubahan harga minyak tentu akan berdampak pada biaya. Perubahan biaya diperkirakan akan berdampak lebih jauh terhadap harga saham. Teori ekonomi dan peneliti di masa lalu menemukan bahwa ada hubungan antara harga minyak dan pasar saham dimana pergerakan harga minyak akan mempengaruhi ekonomi makro dan akhirnya berimbas pada tingkat return ekuitas.

Faktor global yang turut mempengaruhi Harga Saham adalah Harga Minyak Dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Lutz Kilian dan Cheolbeom Park menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia Memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham (Lutz Kilian and Cheolbeom Park, 2015). Selain itu indeks yang dapat dijadikan acuan adalah *Dow Jones Islamic Market* (DJIM). Pergerakan *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) selalu diikuti pergerakan yang sama pada bursa efek Indonesia yang berarti memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM) Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kuantitatif yang di mana suatu data diolah dengan sebuah program untuk menguji data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya terencana, sistematis, dan terstruktur secara jelas dari awal penelitian sampai kerangka penelitian (Laylan Syarvina, 2019). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan

ialah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini metode untuk menentukan sampel menggunakan metode interpolasi (pemecahan) data. Interpolasi data adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menaksirkan nilai dari data *time series* untuk memperoleh data yang memiliki jangka waktu lebih kecil dari jangka waktu yang lebih besar, misalnya data tahunan ke bulan, data tahunan ke triwulan, dan lainnya (Pipin Apriani, 2019).

Selanjutnya teknis analisis data penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) Eviews 10. Beberapa masalah serius dapat diselesaikan dengan analisis regresi. Maka dari itu, untuk mendapat hasil yang terbaik penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi klasik. Pengujian tersebut di antaranya uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memudahkan penulis dan pembaca karena suatu data yang disajikan telah dideskripsikan atau digambarkan melalui analisis statistik deskriptif.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah Eviews10

	<i>Jakarta Islamic Index</i> (Y)	Harga Minyak Dunia (X1)	<i>Dow Jones Islamic Market Index</i> (X2)
Mean	182334.2	4.679167	327.2375
Median	186347.4	4.485669	306.0066
Maximum	195377.6	6.075355	502.3530
Minimum	152589.5	3.261096	189.1533
Std. Dev	11920.46	0.792232	77.77360
Skewness	-1.043392	0.343152	0.639419
Kurtosis	2.999970	2.363440	2.561466
Jarque-Bera	10.88666	2.190558	4.569343
Probability	0.004325	0.334446	0.101808
Sum	10940052	280.7500	19634.25
Sum Sq. Dev.	8.38E+09	37.03026	356875.2
Observations	60	60	60

Dari tabel di atas didapati nilai mean atau rata-rata pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu 18% dan nilai mediannya juga sama yaitu 18%. Nilai paling tinggi

atau nilai maksimum pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu sebesar 19%. Sedangkan nilai paling rendah atau nilai minimum pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 15%.

Pada Harga Minyak Dunia didapati nilai mean atau rata-rata sebesar 4.67% dan nilai mediannya sebesar 4.48%. Nilai paling tinggi atau nilai maksimum pada Harga Minyak Dunia yaitu sebesar 6.07%. Sedangkan nilai paling rendah atau nilai minimum pada Harga Minyak Dunia sebesar 3.26%.

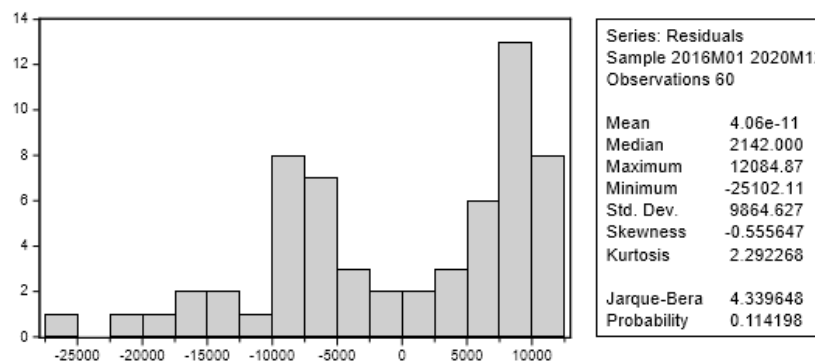
Pada *Dow Jones Islamic Market Index* didapati nilai mean atau rata-rata sebesar 32% dan nilai mediannya juga samayaitu 30%. Nilai paling tinggi atau nilai maksimum pada *Dow Jones Islamic Market Index* adalah 50%. Sedangkan nilai paling rendah atau nilai minimum pada *Dow Jones Islamic Market Index* sebesar 18%.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah terjadi masalah asumsi klasik pada regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dapat dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki korelasi data yang normal yang tidak terdapat masalah sehingga data normal untuk diteliti.



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Probability yaitu sebesar 0.114198 dapat dikatakan bahwa data residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam sebuah model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen. Jika memiliki hubungan, maka disebut terjadi masalah multikolinearitas.

Variance Inflation Factors			
Date: 07/21/22 Time: 15:10			
Sample: 2016M01 2020M12			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	92194970	54.91867	NA
X1	2720282.	36.47845	1.000074
X2	282.2632	19.00508	1.000074

Gambar 3 Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Eviews10

Nilai VIF untuk variabel Harga Minyak Dunia (DJIM) sebesar 1.000074, dan variabel *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) VIF sebesar 1.000074. Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF pada seluruh variabel penelitian lebih kecil dari nilai 10 (<10).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterodastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari observasi yang satu ke observasi yang lain. Model regresi linear yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas merupakan suatu model yang baik.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.843322	Prob. F(2,57)	0.1676
Obs*R-squared	3.644930	Prob. Chi-Square(2)	0.1616
Scaled explained SS	2.083935	Prob. Chi-Square(2)	0.3528

Gambar 4 Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Eviews10

Dari hasil uji di atas diperoleh nilai Prob. Chi-Square dari masing-masing variabel keduanya menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05 (> 0.05) yaitu 0.1616 dan 0.3528 sehingga penelitian ini layak untuk diteliti karena telah terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	170.8205	Prob. F(2,55)	0.0000
Obs*R-squared	51.68014	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Gambar 5 Autokorelasi

Sumber : Data diolah Eviews10

Pada tabel di atas diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.0000 yang di mana nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan data agar memperoleh nilai yang terbaik untuk penelitian.

Eviews telah menciptakan suatu *buildt in routine* untuk melakukan teknik koreksi setiap pengujian data, salah satunya koreksi autokorelasi. Mekanisme yang dilakukan cukup dengan hanya menambahkan $ar(t)$ di belakang syntax regresi, yang di mana t adalah derajat autokorelasi yang diduga terdeteksi gejala autokorelasi (Moh Doddy Ariefianto, 2015).

R-squared	1.000000	Mean dependent var	3423312.
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	361491.2
S.E. of regression	0.000826	Akaike info criterion	-9.525201
Sum squared resid	2.87E-05	Schwarz criterion	-9.254940
Log likelihood	240.3674	Hannan-Quinn criter.	-9.422664
F-statistic	1.53E+18	Durbin-Watson stat	2.032267
Prob(F-statistic)	0.000000		
Inverted AR Roots	1.00	1.00	

Gambar 5 Perbaikan Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah Eviews10

Setelah melakukan perbaikan autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson telah terkoreksi dari gejala autokorelasi sebesar 2.032267 dan untuk nilai $dL = 1.5144$ dan $dU = 1.6518$. Dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan negatif jika nilai $DW > dU$ dan $(4-DW) > dU$. Dari pengujian di atas diperoleh nilai $DW (> dU (1.6518))$ dan $4 - 2.032267 = 1.96773 > 1.6723$ yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi positif atau pun negatif.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda antara variabel independen dan variabel dependen.

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/21/22 Time: 15:08				
Sample: 2016M01 2020M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147493.0	9601.821	15.36094	0.0000
X1	8342.319	1649.328	5.058012	0.0000
X2	-12.81607	16.80069	-0.762830	0.4487
R-squared	0.315182	Mean dependent var	182334.2	
Adjusted R-squared	0.291153	S.D. dependent var	11920.46	
S.E. of regression	10036.20	Akaike info criterion	21.31449	
Sum squared resid	5.74E+09	Schwarz criterion	21.41921	
Log likelihood	-636.4347	Hannan-Quinn criter.	21.35545	
F-statistic	13.11689	Durbin-Watson stat	0.083909	
Prob(F-statistic)	0.000021			

Gambar 6 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah Eviews10

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda di atas dapat diketahui secara sistematis bahwa metode analisisnya sebagai berikut: *Jakarta Islamic Index (JII) = 147493.0 + 8342.319 Harga Minyak Dunia + -12.81607 Dow Jones Islamic Market (DJIM)*. Berikut adalah penjelasan dari hasil analisis regresi linear berganda:

- Konstanta $\alpha = 147493.0$. Konstanta bernilai positif, ini artinya jika Harga Minyak Dunia (X_1), dan *Dow Jones Islamic Market* (X_2) dianggap konstan = 0, maka *Jakarta Islamic Index* (Y) akan semakin bertambah 147493.0.

- b. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia sebesar 8342.319. Ini berarti jika Harga Minyak Dunia mengalami peningkatan 1%, maka *Jakarta Islamic Index* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 8342.319. Dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Harga Minyak Dunia maka *Jakarta Islamic Index* akan bertambah.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel *Dow Jones Islamic Index* sebesar -12.81607. Ini artinya jika *Dow Jones Islamic Index* mengalami kenaikan 1%, maka *Jakarta Islamic Index* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -12.81607 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tingginya tingkat *Dow Jones Islamic Index* maka *Jakarta Islamic Index* akan berkurang.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis yang dilakukan terdiri dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dijelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model yang digunakan.

R-squared	0.315182
Adjusted R-squared	0.291153

Gambar 7 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah Eviews10

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.291153. Ini artinya secara simultan variabel independen mampu menjelaskan mengenai variabel dependen sebesar 29.11%. Adapun 70.89% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data di atas diperoleh derajat kebebasan (dk) yaitu $60 - 4 = 56$ dengan taraf 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} 1.67252.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147493.0	9601.821	15.36094	0.0000
X1	8342.319	1649.328	5.058012	0.0000
X2	-12.81607	16.80069	-0.762830	0.4487

Gambar 8 Uji t-Statistik

Sumber: Data diolah Eviews10

Sesuai dengan kriteria keputusan maka dapat disimpulkan jika H_a diterima karena $t_{hitung} 5.058012 > t_{tabel} 1.67252$ yang artinya secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Terakhir, sesuai dengan kriteria keputusan maka dapat disimpulkan jika H_a ditolak karena $t_{hitung} -0.762830 < t_{tabel} 1.67252$ yang artinya secara parsial *Dow Jones Islamic Market* tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

F-statistic	13.11689
Prob(F-statistic)	0.000021

Gambar 9 Uji F-Statistik

Sumber: Data diolah Eviews10

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.11689 dan nilai probabilitasnya 0.000021. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan taraf kepercayaan 0.05 atau 5%. $Df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan $df_2 = n - k = 6 - 4 = 56$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $13.11689 > 3.16$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau $0.000021 < 0.05$. Ini artinya secara simultan atau bersama-sama variabel Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market (DJIM)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuji analisis datanya mengenai Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market Index Terhadap Jakarta Islamic Index* dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Di mana setiap kenaikan 1 persen akan meningkatkan *Jakarta Islamic Index* sebesar 8342.319. Adanya pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia membuktikan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap pertumbuhan investasi di suatu negara. Dampak dari meningkatnya Harga Minyak Dunia secara global, akan menciptakan kondisi yang positif bagi investasi negara dan berdampak langsung kepada kemakmuran penduduknya.

Dow Jones Islamic Market Index tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Berdasarkan hasil penelitian ini maka naik dan turunnya *Dow Jones Islamic Market Index* tidak akan memengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah, karena investor meyakini meski sedang terjadi gejolak di *Dow Jones Islamic Market Index* secara menyeluruh namun *Jakarta Islamic Index* akan kembali menguat dan tetap stabil.

Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Islamic Market Index* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Faktor-faktor eksternal yang terus meningkat dalam jumlah dan kualitasnya dapat menyebabkan meningkatnya penghasilan suatu negara. Investasi dapat mewujudkan bertambahnya faktor-faktor produksi. Hal ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.291153. Ini artinya secara simultan variabel independen mampu menjelaskan mengenai variabel dependen sebesar 29.11%.

Adapun saran dalam penelitian ini ialah untuk investor sekiranya dapat memperhatikan informasi terkait dan terkini sesuai situasi perekonomian Indonesia maupun aktivitas ekonomi mancanegara jika ingin berinvestasi di *Jakarta Islamic Index* (JII). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel ekonomi lainnya seperti ZISWAF karena variabel tersebut menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaannya. Selain itu tahun penelitiannya ditambahkan tahun yang terbaru misalnya menyertakan tahun 2022. Di mana hal itu akan melihat secara lebih tajam pengaruh *Jakarta Islamic Index* (JII) secara menyeluruh terhadap variabel-variabel ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Semua referensi yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan menyatakan minimum 80% dari total daftar pustaka) yang diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel minimal berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah :

- Mustaqim, A. (2017). Teori Hudūd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 1 (1), 01-26. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v1i1.163>.
- Junaedi, D.: & Salistia, F.. 2020. Dampak Pandemi *COVID-19* terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21
- Andrie, Cendry, Devi Farah, dan Ferina Azizah. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 66. No. 1. Januari 2019.*
- Asy, Akhmad Irsyad. 2019. Pengaruh Variabel Makroekonomi & Dow Jones Islamic Market Index Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018. Sarjana Tesis, Universitas Brawijaya.
- Fitrianto. 2020. Pengaruh Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), Nilai Tukar/Kurs Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 7. No. 1. 2020.
- Haryogo, Adi. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINESTA*. Vol. 1. No. 1. 2013.
- Imsar. 2018. Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016. *Jurnal Human Falah* .Vol. 5. No. 1. 2018.
- Oktaviana, Ulfi Kartika & Nanik Wahyuni. 2011. Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham. *Jurnal el-Qudwah*. Vol. 1. No 5. 2011.
- Pardiansyah, Elif. 2017. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 2. 2017. 337-373.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1140-1152 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.4508

Putri, Prileka Penta dan Rizal, Nora Amelda. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Jurnal ISEI Accounting Review* I. 2019.

Yafiz, Muhammad. 2015. Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya. *Jurnal Miqot*. Jilid 2. Terbitan 2. 2008.

Pustaka berbentuk buku:

HR, Muhammad Nafik. 2014. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Huda, Nurul dan Nasution, Mustafa Edwin. 2014. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.

Rahmah, Mas. 2020. *Hukum Investasi*. Jakarta: Kencana.

Syarvina, Laylan. 2019. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press.